

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

**Dzikriyah¹
Ardiani Ika Sulistyawati²**

ardiani@usm.ac.id²

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Diterima: Mei 2020, Disetujui: Juni 2020, Dipublikasikan: Juli 2020

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze factor which influencing sales growth, assets structure, company size and profitability of the company's capital structure of the banking company in Indonesian Stock Exchange per 2011-2015. Sampling technique that used purposive sampling method that method to collecting samples depends on special criteria. Samples selection from 16 banking corporation which reporting the financial report on Indonesia Stock Exchange per 2011-2015 and gathered observation data about 80 data. Analyze methode which used is linear multi regression, trade off theory and pecking order theory. This reseacrh so that sales growth, assets structure and profitability impacts on capital structure, while the company size no effect on capital structure. Beside that, the results shown that Adjust R Square is about 38,5 % and the other is about 61,5 % is explained by other variables outside this research.

Keywords: capital structure, sales growth, assets structure, company size and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih ada 16 perusahaan perbankan yang melaporkan hasil laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dan diperoleh data observasi sebanyak 80 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan landasan teori yang digunakan Trade off Theory dan Pecking Order Theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu diperoleh nilai Adjust R Square adalah 38,5%, sisanya sebesar 61,5% struktur modal dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : struktur modal, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi yang memiliki peran membiayai proyek-proyek pembangunan, yang bertujuan menggairahkan industri baru maupun yang sedang berkembang, dalam wujud menyediakan dan atau pemberian kredit menjadikan bank atau lembaga keuangan memiliki struktur modal yang berbeda dengan perusahaan lainnya (Jumingan, 2009:239). Struktur modal pada perusahaan sangat penting dalam

rangka membiayai aktivitas operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2001:22), struktur modal merupakan suatu pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin besar proporsi kewajiban pada struktur modal suatu perusahaan, mengakibatkan semakin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kerugian kreditur juga meningkat. Hal ini tentunya akan menghambat perkembangan perusahaan dan pada akhirnya membuat calon investor berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Untuk dapat memberikan pelayanan dan mempertahankan kinerja positif di bidang jasa keuangan, bank tentu memerlukan dana (modal) yang baik. Pendapatan modal bank ini bisa berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal (Puspita & Kusumaningtias, 2010:1). Modal yang bersumber dari internal adalah dana yang diperoleh dari dalam bank (modal sendiri), antara lain setoran modal dari pemegang saham, cadangan laba, dan laba yang belum dibagi. Sedangkan modal yang bersumber dari eksternal adalah dana yang diperoleh dari luar bank, bisa berasal dari masyarakat atau lembaga lainnya. Dana bank yang berasal dari masyarakat luas diperoleh dari simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito. Sedangkan dana yang bersumber dari lembaga lain antara lain berupa Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dan pinjaman antar bank. Struktur modal institusi keuangan termasuk bank secara fundamental berbeda dengan perusahaan non-financial, karena karakteristik bisnis atau kegiatan operasionalnya berbeda. Selain itu, bank harus memiliki buffer. Ketentuan atau regulasi penyediaan modal inti minimum yang ditentukan oleh otoritas moneter dalam hal ini bank sentral, agar mampu melindungi dana deposannya (Siringoringo, 2012:62). Teori trade off atau balancing-theory menjelaskan bahwa untuk mencapai struktur modal yang optimal tersebut maka perusahaan harus dapat memadukan suatu keseimbangan atas trade off antara manfaat atau pengembalian (return) dan risiko atau biaya yang dihadapi sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu bank juga dihadapkan pada permasalahan sumber pendanaan yang mana yang didahulukan penggunaannya sesuai dengan pecking order theory.

Pertumbuhan penjualan merupakan adalah salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya (Hanafi, 2004: 345).

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang akan dijadikan jaminan. Syamsudin (2007:9) mengatakan bahwa struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing – masing komponen aktiva.

Fakhrudin (2008:80) menyatakan bahwa semakin besar aset perusahaan, umumnya akan semakin menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aset yang besar umumnya merupakan perusahaan yang leading di industrinya, teruji oleh berbagai kondisi ekonomi, memiliki produk yang handal dan dikenal luas masyarakat dan tentu saja memiliki kemampuan yang tinggi sehingga dapat memiliki saham ini, maka investor akan berpeluang menikmati dividen besar dan stabil serta peluang capital gain yang tinggi.

Profitabilitas menurut Sartono (2001:122) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang profitable tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan Keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal sebuah perusahaan menunjukkan nilai perusahaan itu

sendiri. Suatu struktur modal yang baik dan optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham dari sebuah perusahaan. Sehingga struktur modal dapat dikatakan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris variabel independen (pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukura perusahaan dan profitabilitas) yang secara signifikan mampu mempengaruhi struktur modal pada sektor perbankan.
2. Menguji secara empiris kemampuan variabel independen untuk memperdeiksi struktur modal. Dengan menguji variabel independen (pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukura perusahaan dan profitabilitas) yang didasarkan pada data laporan keuangan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Yuningsih (2002), untuk meningkatkan nilai perusahaan, disamping membuat kebijakan dividen, perusahaan juga dituntut untuk tumbuh. Pertumbuhan dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik – baiknya. Pertumbuhan penjualan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya.

Tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh leverage. Jika penjualan dan laba meningkat dari 8-10 persen per tahun misalnya pembiayaan dan hutang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham. Tetapi sajam suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang baik akan mempunyai harga tinggi, ini membantu pembiayaan modal. Perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan dengan menggunakan leverage dengan adanya kesempatan untuk meningkatkan modal saham ketika harga sahamnya tinggi. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan pertumbuhan penjualan adalah Sales Growth yaitu perbandingan antara net salaes periode sekarang ($net\ salaes\ t$) minus net sales periode sebelumnya ($net\ sales\ t-1$) terhadap net sales periode sebelumnya ($net\ sales\ t-1$).

Struktur Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri atas aktiva lancar akan menguntungkan kebutuhannya dengan hutang.

Menurut Bambang (2008: 298), perusahaan yang sebagian aktivasnya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman – pinjaman perusahaan. Struktur aktiva diukur dengan proksi tangibility yaitu perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset suatu perusahaan. ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Menurut Riyanto (2001:299) , ukuran perusahaan adalah perusahaan yang mempunyai saham besar, dan setiap penambahan per lembar sahamnya hanya mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilang kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Ukuran perusahaan diukur dengan proksi size yaitu Log natural dari total aset (\ln Assets).

Profitabilitas

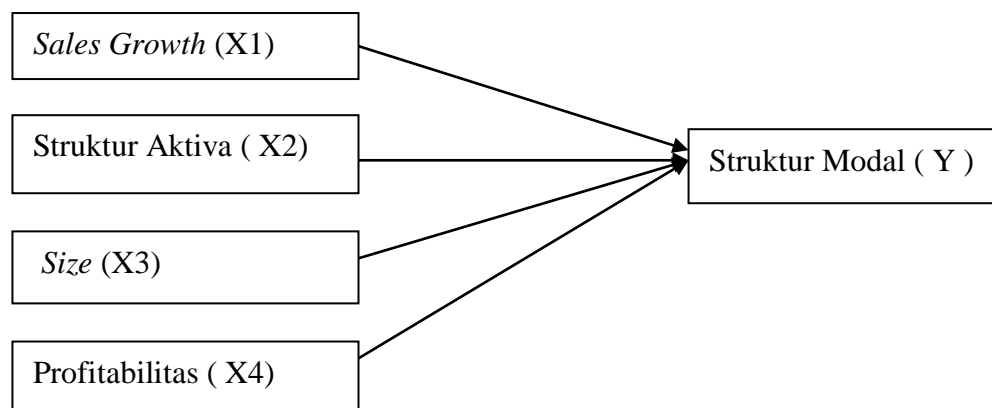
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam suatu periode.

Menurut Atmaja (2002 :273–274), perusahaan yang profitabilitasnya tinggi

menggunakan modal sendiri agar dapat menikmati pendanaan dari laba ditahan. Profitabilitas diukur dengan proksi Return On Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis penelitian

- H1 : Pertumbuhan penjualan diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
- H2 : Struktur Aset diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
- H3 : Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
- H4 : Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian adalah data pertumbuhan penjualan, struktur aser, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut merupakan data time series dari tahun 2011-2015. Data diperoleh melalui kantor BEI.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari literatur – literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan yaitu mengenai jenis data, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran cara pengolahan data. Tahap selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

Definisi Operasional

Pertumbuhan Penjualan (X1) adalah perbandingan antara net sales periode sekarang (net sales t) minus net sales periode sebelumnya (net sales t-1) terhadap net sales periode sebelumnya (net sales t-1). Struktur Aktiva (X2) yaitu perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Ukuran perusahaan (X3) size yaitu Log natural dari total aset (\ln Assets). Profitabilitas (X4) ROA (Return On Assets) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Metode Analisis Data

Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas digunakan persamaan umum regresi linear berganda atas lima variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara regresi berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan menceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari pengamatan ke pengamatan lain atau disebut dengan homoskedastisitas.

Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas pada suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu. Adanya multikolenieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 5.

Uji Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diperlukan analisis Regresi Berganda. Model matematis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan : Y : Struktur Modal

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Pertumbuhan penjualan

X2 : Struktur Aktiva

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Profitabilitas

e : Standard Error

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik.

Uji – t (Uji Parsial)

Uji – t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar P- plot terlihat titik–titik mengikat dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi mempunyai residual yang normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi semua variabel yang berada diatas 0,05. Jadi disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel tersebut menunjukkan nilai tolerance variabel independen lebih besar dari 0,1. Nilai tolerance X1 (salesgrowth) sebesar 0,801 , X2 (SA) sebesar 0,708 , X3 (size) sebesar 0,419 dan X4(ROA) sebesar 0,603. Hasil perhitungan VIF kurang dari 10 terlihat pada X1 (salesgrowth) sebesar 1,249 , X2 (SA) sebesar 1,412 , X3 (size) sebesar 2,387 dan X4 (ROA) sebesar 1,837. Dari nilai tolerance dan nilai VIF dimana masing nilai variabel independen memenuhi kriteria pengujian multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,168	5,647		2,332	,023
GROWTH	5,742	1,812	,320	3,169	,002
SA	-99,323	23,368	-,457	-	,000
SIZE	-,073	,174	-,059	4,250	,676
ROA	-116,361	31,487	-,430	-,420	,000
				3,696	

a. Dependent Variable: DER

Sumber : data yang diolah, SPSS

Dari tabel diatas hasil regresi pengujian persamaan regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 13,168 + 5,742 \text{ GROWTH} - 99,323 \text{ SA} - 0,073 \text{ SIZE} - 116,361 \text{ ROA} + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 13,168 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai struktur modal sebesar 13,168.
2. Jika Growth mempunyai koefisien regresi sebesar 5,742 (bertanda positif) maka berarti bahwa kenaikan growth akan berpengaruh positif terhadap DER. Artinya semakin besar growth maka semakin besar pula DER.
3. Jika SA mempunyai koefisien - 99,323 (bertanda negatif) maka berarti bahwa kenaikan SA akan berpengaruh negatif terhadap DER. Artinya semakin besar SA maka semakin kecil DER.
4. Jika SIZE mempunyai koefisien - 0.073 (bertanda negatif) maka berarti bahwa kenaikan SIZE berpengaruh negatif terhadap DER. Artinya semakin besar SIZE maka semakin kecil DER.

5. Jika ROA mempunyai koefisien – 116,361 (bertanda negatif) maka berarti kenaikan ROA akan berpengaruh negatif terhadap DER. Artinya semakin besar ROA maka semakin kecil DER.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 ^a	,417	,385	,20037	2,182

a. Predictors: (Constant), ROA, GROWTH, SA, SIZE

b. Dependent Variable: LN_DER

Sumber : data yang diolah, SPSS

Pada tabel tersebut hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,385 mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 38,5% dan sisanya 61,5% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji secara Parsial (Uji – t)

Hasil Uji – t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,168	5,647		2,332	,023
	GROWTH	5,742	1,812	,320	3,169	,002
	SA	-99,323	23,368	-,457	-4,250	,000
	SIZE	-,073	,174	-,059	-,420	,676
	ROA	-116,361	31,487	-,430	-3,696	,000

a. Dependent Variable: DER

Sumber : data yang diolah, SPSS

Berdasarkan hasil pengujian t – test pada tabel maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Hasil uji variabel pertumbuhan penjualan (sales growth) (X1) terhadap struktur modal (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pertumbuhan penjualan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Hasil uji variabel struktur aktiva (X2) terhadap struktur modal (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi struktur aktiva lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa vstruktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y)
3. Hasil uji ukuran perusahaan (size) (X3) terhadap struktur modal (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,676 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, H3 ditolak.
4. Hasil uji profitabilitas (X4) terhadap struktur modal (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, H4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka variabel struktur modal juga mengalami kenaikan. Saat dana internal perusahaan tidak mencukupi, perusahaan membutuhkan dana eksternal dengan tingkat risiko yang terendah, yaitu hutang. Sesuai dengan pecking order theory bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal apabila dana internal tidak cukup untuk mendanai pertumbuhan penjualan, aset–aset dan investasi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian Arland Rolland Naray dan Lisbeth Mananeke (2015) yang menyatakan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian variabel struktur aktiva terhadap struktur modal menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. hal ini berarti semakin tinggi tingkat struktur aktiva akan semakin rendah tingkat struktur modal, dan begitu pula sebaliknya. Semakin rendah struktur aktiva akan semakin tinggi struktur modal.

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen. Ini berarti bahwa terjadi peningkatan struktur aktiva pada perusahaan, maka akan menurunkan penggunaan hutang pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghia Gaida kanita (2014) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abiprayasa Kawiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid dan Linda Agustina (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau aset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil struktur modalnya dalam hal ini hutang perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan dalam memanfaatkan hutang dari luar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar akan menggunakan aset yang dimilikinya untuk aktivitas perusahaan sehingga penggunaan hutang lebih kecil. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rouben Meldrick Andrew Ticoalu (2013) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan dengan asumsi dividen yang dibagikan pada pemegang saham adalah tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rouben Meldrick Andrew Ticoalu (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
2. Struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
4. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini, diteliti dalam kurun waktu 5 tahun (2011-2015), sehingga belum tentu dapat memberikan penjelasan yang maksimal terhadap hubungan pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal.jumlah data time series diperbanyak agar memberikan gambaran yang lebih baik.

2. Bagi pihak manajemen

Pihak manajemen dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan dan dapat mengambil keputusan penggunaan keuangan yang tepat dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal itu sendiri.

3. Bagi pihak investor

Bagi pihak investor dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

4. Bagi Regulator (Bank Indonesia)

Perusahaan–perusahaan perbankan, hendaknya memiliki manajemen kredit yang baik agar pembayaran piutang perusahaan tepat waktu dan tidak lama sehingga mampu mempertahankan arus kas operasional yang tinggi sehingga mampu menjadi daya tarik bagi investor lain karena perusahaan dapat mempertahankan pembagian dividen kas.

5. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang lebih lengkap mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal.

REFERENSI

Atmaja, Lukas Setia.2002.Manajemen Keuangan.Edisi Kedua.Yogyakarta : Andi.

Ghozali, Imam,2012.AplikasiMultivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartoyo, Abiprayasa Kawiswara Weko, Muhammad Khafid, Linda Agustina. 2014. “Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI ”. Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia ISSN 2252-6765.

Jumingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Kanita, Ghia ghaida, 2014.” Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”. *Trikonomika* Volume 13, No. 2 , Desember 2014, Hal 127- 135 ISSN 1411- 514X (print)/ ISSN 2355 – 7737 (online).
- Mufidah, Ana. 2012.” Struktur Modal Perusahaan Properti dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 6 No.1 Januari 2012 Hal.45- 54.
- Naray, Arlan Rolland, Lisbeth Mananeke, 2015. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, StrukturAktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4”. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.2 Juni 2015. Hal 896-907.
- Priambodo, Taruna Johni, Topowijono, Devi farah Azizah, 2014. “Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap struktur Modal (Studi pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang listing di BEI periode 2010 – 2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.9 No.1 April 2014.
- Puspita, & Kusumaningtias, 2010. *JURNAL AKRUAL (Jurnal Akuntansi)*Vol. 2 No.1, FE Unesa bekerjasama dengan IAI. Jawa Timur.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFPE. Yogyakarta.
- Siringoringo, Renniwyaty, 2012. *Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia*. *Buletin Ekonomi dan Perbankan*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta : BPFPE.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, 2012. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USU Press.Medan.
- Saputra, K.T Lanang, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan, 2014. “Analisis pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis dan profitabilitas Yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Industri Jasa Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2009-2013 (Studi Kasus Pada Sektor Restaurant, Hotel an Tourism”. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014)*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta : BPFPE.
- Sumani, 2012. ”Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi, manajemen dan Bisnis Universitas mayjend Sungkono Mojokerto* Volume :6 No. 1 , November 2012.

Ticoalu, Rouben Meldrick Andrew, 2013. “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan di Sektor Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2 (2013).

www.bi.go.id

www.idx.co.id

Yuningsih, 2002.”Interdependensi antara Kebijakan Dividen Payout Ratio, Financial Leverage,dan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.9 No.2 September. p.164-182.